

PENGEMBANGAN UKM DALAM EKONOMI BERBASIS ISLAM *SME DEVELOPMENT IN AN ISLAMIC BASED ECONOMY*

Sherin Puspita Sari¹

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS AL WAFA)¹

Email: sherinsari9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi strategi pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan fokus utama pada eksistensi dan keadilan ekonomi dalam konteks ekonomi berbasis Islam. Metodologi penelitian melibatkan analisis literatur dan studi kasus terhadap implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam bisnis UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam manajemen UKM dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat, redistribusi kekayaan, dan peningkatan keadilan sosial. Kunci keberhasilan pengembangan UKM berkelanjutan melibatkan model keuangan berbasis syariah, pembiayaan berkeadilan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan ini berkontribusi signifikan pada pemahaman tentang bagaimana prinsip ekonomi Islam dapat menginspirasi pertumbuhan UKM untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan panduan praktis kepada pemangku kepentingan, pemerintah, dan pengusaha dalam mengembangkan UKM yang berdaya saing sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam konteks perekonomian global.

Kata Kunci: Pengembangan, UKM, Berbasis Islam

Abstract

This research explores development strategies for Small and Medium Enterprises (UKM) with a main focus on existence and economic justice in the context of an Islamic-based economy. The research methodology involves literature analysis and case studies on the implementation of Islamic economic principles in SME businesses. The research results show that integrating Islamic values in SME management can improve economic welfare through community empowerment, redistribution of wealth, and increasing social justice. The key to successful sustainable SME development involves a sharia-based financial model, fair financing and corporate social responsibility. These findings contribute significantly to the understanding of how Islamic economic principles can inspire the growth of SMEs to achieve sustainable development goals. This research is expected to provide practical guidance to stakeholders, governments and entrepreneurs in developing competitive SMEs in accordance with Islamic values in the context of the global economy.

Keywords: Development, SMEs, Islamic Based

A. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dinamika perekonomian global, pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam konteks ekonomi Islam menjadi fokus utama. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan partisipasi masyarakat menjadi dasar yang kokoh untuk mendukung pertumbuhan dan inklusi sosial UKM. Dalam visi ekonomi Islam, pengembangan UKM tidak hanya bertujuan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga inklusi sosial dan pemerataan kekayaan. Pendekatan ini menyoroti pembangunan ekosistem bisnis yang etis, menghormati prinsip-prinsip Islam, termasuk kelestarian lingkungan dan keadilan dalam bisnis. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam, pengembangan UKM dapat menjadi pendorong transformasi ekonomi berkelanjutan, menyumbang pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, serta memberikan panduan praktis bagi pemerintah dan dunia usaha.

Dasar Pemikiran

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai sumber nilai. Ajaran moral agama menyadarkan akan keberadaan kemiskinan, mengajarkan empati, dan menekankan pentingnya membantu mereka yang kurang beruntung. Agama Islam, misalnya, mendorong pengentasan kemiskinan sebagai bentuk keberpihakan pada ekonomi rakyat, terutama melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mengurangi kesenjangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga memperluas basis ekonomi serta memberikan kontribusi signifikan pada perubahan struktural dan ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi prioritas vital dalam kebijakan pembangunan di era reformasi.

Latar belakang penelitian

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif merupakan tantangan penting untuk mengatasi kompleksitas dunia bisnis global. Dalam konteks ini, peran usaha kecil dan menengah (UKM) muncul sebagai pilar utama penopang perekonomian, terutama jika ditempatkan dalam kerangka ekonomi Islam.

Ekonomi Islam memberikan landasan nilai-nilai yang berfokus pada keadilan, keberlanjutan dan partisipasi masyarakat, menciptakan peluang untuk menggali potensi pertumbuhan usaha kecil dan menengah sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

Lebih lanjut, perubahan paradigma perekonomian global menuju nilai-nilai yang berbasis etika dan keadilan semakin menyoroti relevansi pengembangan UKM dalam konteks ekonomi syariah. Namun meskipun potensinya besar, masih diperlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dapat mengoptimalkan pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam konteks pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis ekonomi syariah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip ekonomi syariah dapat diintegrasikan dalam pengembangan UKM?
2. Apa dampak penerapan prinsip ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dalam pengembangan UKM?
3. Bagaimana upaya konkret pemerintah dan pelaku ekonomi dalam menerapkan nilai-nilai ekonomi syariah untuk mendukung UKM?
4. Apa kendala utama dalam mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam dalam konteks pengembangan UKM?

Penyajian ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai potensi dan tantangan pengembangan UKM dalam kerangka ekonomi berbasis Islam, serta menjadi landasan bagi perumusan kebijakan yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif sesuai dengan prinsip-prinsip nilai-nilai syariah.

B. LANDASAN TEORI

A. Konsep Ekonomi Berbasis Islam

Konsep ekonomi berbasis Islam bersumber dari ajaran Islam dan Al-Qur'an, dengan beberapa asas utama. Pertama, adil dalam distributif menekankan distribusi kekayaan yang merata untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Kedua, ekonomi syariah menolak riba sebagai sesuatu yang tidak etis, mendorong sistem keuangan bebas bunga untuk pembiayaan berbasis keadilan. Ketiga, berkesinambungan mengakui sumber daya alam sebagai anugerah Allah yang harus dikelola bijak, dengan penekanan pada praktik bisnis yang berkelanjutan secara ekologis. Keempat, partisipasi aktif masyarakat menekankan keterlibatan semua pihak dalam keputusan ekonomi. Kelima, tanggung jawab sosial ditekankan melalui zakat dan infaq untuk mendukung kelompok kurang

beruntung. Dengan mendasarkan teori ekonomi pada nilai-nilai ini, diharapkan ekonomi Islam menciptakan sistem yang lebih adil, berkesinambungan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (*Konsep Ekonomi Islam*, n.d.)

B. Peran UKM Dalam Ekonomi

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran sentral dalam menggerakkan perekonomian suatu negara, dengan landasan teori melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, UKM menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja, membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kedua, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) UKM cukup signifikan, memberikan sumbangan yang berdampak besar pada perekonomian secara keseluruhan. Ketiga, UKM menjadi landasan inovasi dan kreativitas, dengan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan pasar. Keempat, peran UKM dalam pengentasan kemiskinan melalui penciptaan peluang usaha dan inklusi ekonomi. Kelima, pemberdayaan lokal dan peningkatan kemandirian ekonomi di tingkat masyarakat. Keenam, UKM dapat memperkuat daya saing global suatu negara. Ketujuh, ketahanan ekonomi yang lebih baik, karena UKM lebih tanggap terhadap perubahan ekonomi dan dapat berfungsi sebagai perisai terhadap krisis. Landasan teori ini memberikan gambaran peran vital UKM dalam membangun perekonomian yang berkelanjutan, inklusif, dan kompetitif. (Muheramtohad, 2017; s wahyuningsih, n.d.)

PENGEMBANGAN UKM BERBASIS EKONOMI ISLAM

A. Peran Pemerintah dalam Pengembangan UKM

Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) memegang peran kunci dalam perekonomian, menjadi tulang punggung dengan kontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan distribusi pendapatan yang seimbang. Peran pemerintah dalam mengembangkan UKM sangat penting, melibatkan kebijakan dukungan dan regulasi seperti pengurangan pajak, pembiayaan subsidi, bantuan teknis, dan penghargaan. Sederhanaan perizinan, perlindungan konsumen, dan hak kekayaan intelektual mendukung regulasi yang mendukung pertumbuhan UKM. Pemerintah juga harus memastikan akses UKM ke sumber daya seperti keuangan, pelatihan, teknologi, pasar global, dan fasilitas penelitian dan pengembangan. Monitoring dan evaluasi yang

cermat diperlukan untuk memastikan efektivitas program dukungan UKM.(Wanodyatama Islami et al., 2021)

B. Praktik Ekonomi Islam dalam UKM

Prinsip-prinsip ekonomi Islam semakin menarik perhatian sebagai pendekatan etis dan berkelanjutan dalam dunia bisnis dan ekonomi. Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sebagai tulang punggung ekonomi di negara-negara mayoritas Muslim, dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut. Melalui kepemilikan bersama (Musharakah) dan bagi hasil (Mudarabah), UKM dapat berkolaborasi dan membagi risiko serta keuntungan. Etika bisnis, fokus pada bisnis halal, pembiayaan syariah, tanggung jawab sosial, dan penghindaran riba menjadi panduan bagi UKM. Dengan bantuan lembaga keuangan syariah dan konsultan bisnis, UKM dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip ini untuk menciptakan bisnis yang beretika, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.(s wahyuningsih, n.d.)

C. Kendala dan Tantangan dalam Pengembangan UKM Berbasis Islam

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis Islam mendapat perhatian demi ekonomi yang etis dan berkelanjutan. Kendala melibatkan akses terbatas ke pembiayaan syariah dan kurangnya pengetahuan terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam di kalangan UKM. Pemantauan dan kepatuhan syariah, serta membangun kepercayaan konsumen pada produk Islam, juga merupakan tantangan. Dinamika lingkungan bisnis yang berubah dan masalah hukum dan peraturan tambah kompleksitas. Sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan asosiasi UKM dibutuhkan untuk mengatasi kendala ini melalui kebijakan, dukungan finansial, dan pendidikan yang memadai.(Putra, n.d.)

STUDI KASUS

A. UKM yang Mengadopsi Prinsip Ekonomi Islam

Usaha Kecil dan Menengah (UKM), termasuk UKM Syariah, memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, mendukung visi Indonesia sebagai pusat industri Halal global di tahun 2024. UKM Syariah mematuhi prinsip-prinsip Syariah Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta mengedepankan keadilan, kesejahteraan sosial, dan akuntabilitas. Di Kota Banda Aceh, beberapa UMKM telah menerapkan prinsip ekonomi syariah dengan fokus pada kejujuran, kesejahteraan sosial,

dan larangan produk yang tidak sesuai dengan prinsip Syariah. Penerapan ini meningkatkan kualitas pelayanan dan menciptakan lingkungan pasar yang nyaman. Meskipun demikian, tantangan seperti akses pembiayaan syariah dan pengetahuan terbatas perlu diatasi. Kolaborasi antar UKM, dukungan pemerintah, dan lembaga keuangan syariah dapat memperkuat ekosistem UKM Syariah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Fauziah & Riyadi, 2014; Rahmanto, n.d.; *Sistem Ekonomi Islam: Pengertian, Tujuan, Beserta Prinsipnya*, n.d.)

B. Keberhasilan UKM dalam Menerapkan Ekonomi Islam

Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam menerapkan ekonomi Islam tercermin dalam beberapa aspek kunci, seperti penerapan prinsip syariah, pengembangan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi. Dalam ekonomi syariah, pelaksanaan transaksi jual beli harus mengikuti prinsip keadilan timbal balik, tanpa menimbulkan ketidakadilan di antara pelaku UMKM dan pembeli. Di Kota Banda Aceh, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola dan mengembangkan usaha secara profesional sesuai dengan aturan ekonomi syariah untuk menghindari sistem distribusi kapitalis. Sebagian UKM di Kota Banda Aceh telah berhasil menerapkan prinsip ekonomi syariah, melarang riba, spekulasi, dan eksploitasi, memberikan kerangka kerja adil dan berkelanjutan. Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan usaha UMKM menciptakan standar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, menunjukkan kepatuhan terhadap larangan seperti riba, maysir, dan gharar.

Rekomendasi dan Implikasi

A. Rekomendasi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Syariah Peningkatan kesadaran :rekomendasi

Pentingnya pemahaman prinsip-prinsip ekonomi Islam di Usaha Kecil Menengah (UKM) tak boleh dianggap enteng. Untuk meningkatkan kesadaran, langkah-langkah strategis perlu diambil. Workshop dan seminar dapat digelar untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dasar ekonomi Islam. Para profesional bisnis Islam dapat menjadi pembicara dalam seminar, berbagi praktik bisnis sukses mereka. Membuat sumber daya online yang mudah diakses, seperti panduan praktis dan modul pembelajaran, juga dapat membantu UKM memahami konsep ekonomi Islam. Dukungan pemerintah, lembaga terkait, dan insentif bagi UKM yang mengadopsi

prinsip-prinsip ekonomi Islam juga penting. Forum dan platform kolaboratif dapat menjadi ruang di mana UKM berbagi pengalaman dan praktik terbaik. (Putra, n.d.)

Dukungan keuangan syariah : membangun fondasi keuangan yang berkelanjutan bagi UKM

Dukungan keuangan syariah memiliki peran krusial dalam membangun fondasi keuangan yang berkelanjutan bagi UKM. Pemerintah dapat berkolaborasi dengan lembaga keuangan syariah untuk menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan UKM. Edukasi finansial tentang keuangan syariah melalui workshop dan kampanye informasi juga diperlukan. Insentif fiskal, seperti pembebasan pajak, dapat mendorong UKM mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam. (Syauqoti & Ghozali, 2018)

Jaringan dan kolaborasi : mendorong keterlibatan Bersama bagi pertumbuhan UKM berbasis ekonomi islam

Mendorong jaringan dan kolaborasi dapat memperkuat ekosistem bisnis dan meningkatkan dampak positifnya. Forum kolaboratif memungkinkan UKM berbagi pengetahuan dan pengalaman, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bersama. Pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan dan insentif finansial untuk inisiatif kolaboratif. Dengan bekerja sama, UKM dapat menciptakan daya saing yang lebih besar, memasarkan produk bersama, dan mengakses peluang bisnis yang lebih luas. Melalui kolaborasi, UKM dapat memberikan kontribusi yang lebih besar pada pengembangan ekonomi berbasis Islam dan menciptakan komunitas bisnis yang berkelanjutan.

B. Implikasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam:

1. peningkatan kontribusi UKM berbasis ekonomi islam

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis ekonomi Islam bukan hanya mengenai pertumbuhan individual, tetapi juga memiliki implikasi signifikan pada ekonomi berbasis Islam secara keseluruhan. UKM yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dapat menjadi katalisator penting untuk menciptakan ekosistem ekonomi sesuai nilai-nilai syariah. Melalui prinsip keuangan syariah, UKM menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dan bertanggung jawab, berkontribusi pada keberlanjutan pembangunan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang adil, mengurangi tingkat pengangguran. Pemerintah dapat memperkuat implikasi ini dengan kebijakan dukungan

dan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif melalui fasilitasi jaringan dan kolaborasi. (Dinar & Hasan, 2018; Mahri, n.d.)

2. pembentukan etika bisnis dalam UKM berbasis ekonomi islam

Pentingnya etika bisnis dalam UKM berbasis ekonomi Islam mencerminkan integritas dan menjadi fondasi pertumbuhan berkelanjutan. Melibatkan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, pelaku UKM perlu memahami dampak sosial dan lingkungan keputusan bisnis mereka. Pemerintah dapat memainkan peran penting melalui regulasi dan insentif untuk menciptakan lingkungan bisnis beretika, memotivasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika Islam.

3. potensi pengembangan ekosistem ekonomi UKM berbasis ekonomi islam

UKM berbasis ekonomi Islam membuka pintu bagi pengembangan ekosistem ekonomi yang lebih luas. Dengan mengutamakan prinsip-prinsip keuangan syariah, UKM dapat mendiversifikasi sektor ekonomi, mengurangi ketergantungan, dan memicu inovasi yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pemerintah dapat mendukung potensi ini melalui kebijakan dan insentif yang mendukung pertumbuhan UKM, menciptakan fondasi untuk ekonomi inklusif dan berkelanjutan yang mencerminkan nilai-nilai etika Islam. Langkah-langkah ini memacu pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku yang diperkenalkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam menjalankan usahanya, Penjual mengutamakan kenyamanan dan ketertiban pelanggan dalam menjaga kebersihan dan menciptakan keharmonisan. Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Pelaku UMKM melakukan kegiatan berdagang seperti: Berpegang teguh pada nilai-nilai kejujuran, keadilan, non-penipuan, dan transparansi, mengatakan yang sebenarnya kepada pelanggan yang ingin membeli produk yang akan di jual, Hal terpenting yang harus dimiliki setiap orang dalam melakukan aktivitas perdagangan adalah melakukan segala macam aktivitas dan pekerjaan sesuai dengan prinsip Islam.

Rekomendasi dari penelitian ini ditujukan kepada para pelaku usaha UMKM benar-benar menerapkan prinsip ekonomi syariah. seperti tidak curang, menerapkan prinsip jujur, bebas dari riba dan terus berinovasi dalam pengembangan produk yang dijual, sehingga dapat memajukan kesejahteraan para pelaku usaha yang tentunya tidak hanya semata mencari keuntungan tapi juga mendapat ridha Allah. (Admin, n.d.; Fitria, 2016; Telkomsel, n.d.).

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (n.d.). *Perbedaan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Syariah*. PROGRAM STUDI AKUNTANSI | FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMA. [http://akuntansi.uma.ac.id/2022/12/23/perbedaan-ekonomi-konvensional-dan-ekonomi-syariah/#:~:text=Perbedaan utama antara ekonomi konvensional,agama Islam dan hukum Syariah.](http://akuntansi.uma.ac.id/2022/12/23/perbedaan-ekonomi-konvensional-dan-ekonomi-syariah/#:~:text=Perbedaan%20utama%20antara%20ekonomi%20konvensional,agama%20Islam%20dan%20hukum%20Syariah.)
- Dinar, & Hasan. (2018). Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi. In *CV. Nur Lina* (Issue 1980).
- Fauziah, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *prinsip dasar ekonomi islam* (p. 2).
- Fitria, T. N. (2016). *Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Jurnal.Stie. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3>
- konsep ekonomi islam*. (n.d.).
- Mahri, A. J. W. (n.d.). *Ekonomi-Pembangunan-Islam*. Bank Sentral Republik Indonesia. <https://knks.go.id/storage/upload/1627870706-Buku-Ekonomi-Pembangunan-Islam.pdf>
- Muheramtahadi, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.65-77>
- Putra, T. G. (n.d.). *Kebijakan dan Manajemen Publik Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang*.
- Rahmanto, andi adam. (n.d.). *Pengertian Ekonomi Islam, Ciri, Prinsip, Tujuan, dan Contohnya*. Berekonomi.Com. <https://berekonomi.com/ekonomi-islam/>
- s wahyuningsih. (n.d.). *peran ukm dalam perekonomian indonesia*.
- Sistem Ekonomi Islam: Pengertian, Tujuan, Beserta Prinsipnya*. (n.d.). Sampoernauniversity. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/sistem-ekonomi-islam/>
- Syauqoti, R., & Ghozali, M. (2018). Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah Dan Lembaga Keuangan Konvensional. *Iqtishoduna*, 15–30. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.4820>
- Telkomsel. (n.d.). *Apa Itu Ekonomi? Pengertian Menurut Ahli, Prinsip & Ruang Lingkupnya*. Telkosel.Com. <https://www.telkomsel.com/jelajah/jelajah-lifestyle/apa-itu-ekonomi-pengertian-menurut-ahli-prinsip-ruang-lingkupnya>

Wanodyatama Islami, N., Supanto, F., Soeroyo, A., Penelitian, B., Daerah, P., Malang, K., Panji, J., & 158 Kapanjen, N. (2021). *PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN UMKM YANG TERDAMPAK COVID-19*.
<http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>